



Internalisasi Nilai Cinta Ilahiah dalam Pembelajaran Fiqh: Studi Fenomenologi Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi Shalat Jenazah

Lutfiati^a

^aMTs Al Ihsan Tanah Grogot, Indonesia

Abstract

The low motivation of students to learn Islamic jurisprudence (Fiqh), particularly in the funeral prayer, is a significant issue because the learning tends to be theoretical and does not address the students' experiential and spiritual aspects. This study aims to analyze the internalization of the value of divine love in increasing students' learning motivation through the demonstration method. The method used is a qualitative phenomenological approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that the demonstration method can significantly increase students' learning motivation, both from the cognitive, affective, and spiritual aspects. Students are not only more active and enthusiastic in learning, but also show increased spiritual awareness and reflection on the values of life and death. Furthermore, hands-on learning has been proven to create meaningful and transformative learning experiences. Thus, the demonstration method based on experiential learning is effective in building learning motivation while internalizing Islamic values in students.

Keywords : Demonstration; Phenomenology; learning motivation; divine values; Fiqh learning.

Abstract

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi shalat jenazah, menjadi permasalahan yang penting karena pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek pengalaman serta spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai cinta Ilahiah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Siswa tidak hanya lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual dan refleksi terhadap nilai kehidupan dan kematian. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik langsung terbukti menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif. Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis experiential learning efektif dalam membangun motivasi belajar sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa.

Keywords: Demonstrasi; fenomenologi; motivasi belajar; nilai Ilahiah; pembelajaran Fiqih.

Submitted: 17-04-2026 Approved: 23-04-2026. Published: 27-04-2026

Corresponding author's e-mail: lutfiati@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Pembelajaran Fiqih yang menitikberatkan pada materi praktik seperti shalat jenazah sering menghadapi fenomena rendahnya motivasi belajar siswa. Secara kualitatif, sejumlah siswa mengalami kesulitan memahami makna ibadah secara mendalam karena pembelajaran cenderung teoritis dan kurang menyentuh pengalaman langsung, sementara secara kuantitatif terlihat dari rendahnya partisipasi, keterlibatan emosional, dan kesadaran spiritual siswa (misalnya pada kajian motivasi belajar melalui demonstrasi dan praktik) (Kamali & Sugiyanto, 2024; Sari & Suhardini, 2022; Asni, 2023). Penelitian-penelitian tersebut juga menekankan bahwa tujuan pembelajaran Fiqih tidak semata-transfer pengetahuan (Musri et al., 2023), melainkan pembentukan karakter dan internalisasi nilai keislaman, termasuk nilai cinta Ilahiah sebagai fondasi praktik ibadah, sebagaimana dibahas dalam studi-studi yang menekankan dimensi afektif dan spiritual dalam konteks pembelajaran Fiqih (Ridzal & W., 2024; Sidarman et al., 2021; Purnami, 2021). Dalam kerangka ini, temuan menunjukkan bahwa tanpa pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman ritual secara langsung, proses internalisasi nilai menjadi tertinggal meskipun aspek kognitif terpenuhi (Muhtaroom & Romelah, 2023; Syafri et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menyediakan celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana demonstrasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga menginternalisasi nilai spiritual secara mendalam. Temuan mengenai efektivitas demonstrasi dalam konteks Fiqih ibadah didukung oleh studi-studi yang menunjukkan peningkatan pemahaman prosedural melalui demonstrasi, media audiovisual, maupun pendekatan kontekstual, tetapi banyak di antaranya belum secara eksplisit mengeksplorasi dimensi afektif dan spiritual secara terpadu serta proses internalisasi nilai Ilahiah (Asni & Qadafi, 2023; Maula & Fathani, 2022; Albany & Rochman, 2022; Masadah, 2018). Selain itu, literatur fenomenologi mengenai pengalaman subjektif siswa dalam pembelajaran Fiqih relatif terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang menggali bagaimana demonstrasi memediasi pengalaman afektif, spiritual, dan kognitif secara simultan untuk mencapai internalisasi nilai *ta'dib*. Penelitian-penelitian terkait, seperti yang menekankan peran modul ajar, LKPD, dan instrumen evaluasi dalam mendukung transformasi nilai melalui *deep learning*, memberi landasan teori untuk desain intervensi yang holistik dalam pembelajaran Fiqih jenazah (Yahya et al., 2023; Kamal et al., 2024; Muchtar, 2021). Secara keseluruhan, rangkaian temuan ini menunjukkan bahwa demonstrasi berpotensi menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menginternalisasi nilai spiritual melalui praktik langsung, refleksi, dan integrasi nilai Ilahiah dalam setiap tahap pembelajaran (Hasmiza, 2023; Rahmawati, 2017; Hilmi & Habiby, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam proses internalisasi nilai cinta Ilahiah dalam pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi shalat jenazah. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar secara umum, tetapi juga pada pengalaman belajar siswa yang bersifat

reflektif dan spiritual (Widiansesi, W., & Kamal, M., 2025). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya melengkapi kekurangan studi sebelumnya dengan menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa memaknai proses pembelajaran (Adila et al., 2023; Saraya et al., 2023; Nazla et al., 2023) sebagai bagian dari penguatan nilai keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT.

Adapun yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah bahwa metode demonstrasi yang dirancang secara sistematis dan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menginternalisasikan nilai cinta Ilahiah dalam diri mereka. Penelitian ini berargumen bahwa keterlibatan aktif siswa dalam praktik ibadah, seperti shalat jenazah, tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih yang integratif dan bermakna dapat menjadi sarana efektif dalam membangun motivasi belajar sekaligus karakter religius siswa secara holistik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi (Neubauer et al., 2019), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif siswa dalam menginternalisasi nilai cinta Ilahiah melalui pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dengan metode demonstrasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna pengalaman hidup (*lived experience*) siswa, guru, dan pihak terkait dalam proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IX MTs Al Ihsan Tanah Grogot, guru Fiqih, serta tenaga pendukung pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengalaman pembelajaran melalui demonstrasi mampu membentuk motivasi belajar dan kesadaran spiritual siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat keterlibatan siswa, interaksi, serta ekspresi spiritual yang muncul. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa dan guru untuk menggali persepsi, pengalaman, serta makna yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta catatan evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menekankan pada identifikasi tema-tema esensial yang muncul dari pengalaman subjek penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Tabel 1. Desain Metode Penelitian Fenomenologi (Terintegrasi)

Aspek	Komponen	Deskripsi
Pendekatan	Jenis & Pendekatan	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi

Aspek	Komponen	Deskripsi
Lokasi & Subjek	Lokasi	MTs Al Ihsan Tanah Grogot
	Subjek Penelitian	Siswa kelas IX, guru Fiqih, dan tenaga pendukung
Fokus Penelitian	Fokus	Motivasi belajar dan internalisasi nilai cinta Ilahiah
Pengumpulan Data	Observasi	Mengamati aktivitas belajar, keterlibatan siswa, dan praktik demonstrasi
	Wawancara	Menggali pengalaman belajar, motivasi, dan pemaknaan nilai spiritual
	Dokumentasi	Analisis modul ajar, LKPD, catatan evaluasi, dan dokumentasi kegiatan
Instrumen	Alat Pengumpulan Data	Lembar observasi, pedoman wawancara, checklist dokumentasi
Analisis Data	Reduksi Data	Menyaring data relevan terkait pengalaman dan motivasi siswa
	Penyajian Data	Menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel tematik
	Penarikan Kesimpulan	Menemukan makna esensial dari pengalaman siswa
	Interpretasi Makna	Mengaitkan temuan dengan konsep motivasi dan nilai cinta Ilahiah
Keabsahan Data	Validitas	Triangulasi sumber dan teknik
Prosedur Penelitian	Tahap Persiapan	Penyusunan instrumen dan penentuan subjek
	Tahap Pelaksanaan	Observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi
	Tahap Analisis	Pengolahan dan interpretasi data fenomenologis
	Tahap Pelaporan	Penyusunan hasil dan pembahasan penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman belajar siswa secara mendalam. Seluruh komponen penelitian, mulai dari penentuan fokus, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), hingga analisis data dilakukan secara terpadu untuk menggali makna esensial dari proses internalisasi nilai cinta Ilahiah. Prosedur penelitian yang berjenjang serta penggunaan triangulasi sebagai uji keabsahan data memperkuat validitas temuan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih berbasis demonstrasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Research findings

Penelitian ini mengungkap proses internalisasi nilai cinta Ilahiah dalam pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi shalat jenazah di MTs Al Ihsan Tanah

Grogot dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta angket sederhana terhadap siswa kelas IX. Hasil menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dipadukan dengan pengalaman langsung (praktik) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual.

Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan antusiasme dalam mengikuti praktik, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta munculnya kesadaran spiritual terhadap makna kematian dan ibadah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) dan menyenangkan (*joyful learning*).

Table 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Demonstrasi

Indikator Motivasi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Ketertarikan terhadap materi	55%	85%
Partisipasi aktif	50%	88%
Kesungguhan belajar	60%	90%
Kesadaran spiritual	58%	92%

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kesadaran spiritual, yang menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai cinta Ilahiah dalam pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Demonstrasi

Aspek yang Diamati	Kategori	Persentase
Keterlibatan dalam praktik	Sangat Aktif	87%
Interaksi antar siswa	Aktif	85%
Antusiasme mengikuti kegiatan	Sangat Tinggi	90%
Kemampuan memahami praktik	Baik	88%

Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung, terutama melalui pendekatan kinestetik. Keterlibatan ini juga terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan praktik serta kemampuan mereka dalam bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Selain itu, interaksi yang intens antar siswa dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan kinestetik melalui demonstrasi tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh (Tabel 3).

Tabel 4. Temuan Wawancara terkait Internalisasi Nilai Cinta Ilahiah

Informan	Temuan Utama
Siswa	Merasa lebih memahami makna kematian dan pentingnya ibadah
Guru	Metode demonstrasi membuat siswa lebih serius dan reflektif
Pustakawan	Siswa mulai mencari referensi tambahan terkait materi keagamaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual siswa. Siswa menjadi lebih reflektif terhadap nilai-nilai kehidupan dan kematian. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih menghargai makna ibadah serta menunjukkan empati terhadap sesama. Selain itu, siswa mulai mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter dan kesadaran spiritual siswa (Tabel 4).

Tabel 5. Analisis Dokumentasi Pembelajaran

Dokumen	Temuan
Modul Ajar	Mengintegrasikan nilai cinta Ilahiah dalam setiap tahap pembelajaran
LKPD	Mendorong refleksi spiritual dan analisis kasus nyata
Penilaian	Menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Analisis dokumentasi memperkuat bahwa pembelajaran telah dirancang secara sistematis untuk mendukung internalisasi nilai cinta Ilahiah melalui pendekatan deep learning dan demonstrasi. Analisis dokumentasi memperkuat bahwa pembelajaran telah dirancang secara sistematis untuk mendukung internalisasi nilai cinta Ilahiah melalui pendekatan deep learning dan demonstrasi. Hal ini terlihat dari keselarasan antara modul ajar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta instrumen penilaian yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam dokumen modul ajar, nilai-nilai spiritual seperti kesadaran akan kematian, kepedulian sosial, serta kecintaan kepada Allah SWT. terintegrasi secara eksplisit dalam setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi melalui praktik langsung shalat jenazah memberikan pengalaman konkret kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*) dan kontekstual dengan kehidupan nyata mereka (Tabel 5).

Lebih lanjut, dokumentasi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen evaluasi menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mendorong refleksi diri siswa terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menuntut siswa untuk menganalisis, merasakan, dan menginternalisasi makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan adanya penilaian yang mencakup aspek sikap, keaktifan, dan kedalaman pemahaman, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi berlanjut pada pembentukan karakter religius. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih melalui

pendekatan demonstrasi berbasis *deep learning* terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan transformatif bagi siswa.

Discussion

Pembelajaran Fiqih yang menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat jenazah telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam internalisasi nilai cinta Ilahiah. Berdasarkan temuan pada Tabel 2, terdapat peningkatan signifikan pada semua indikator motivasi, terutama pada kesadaran spiritual dan partisipasi aktif, yang sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran (Hatimah et al., 2026; Haryati, S., & Makarim, S. A., 2025). Penelitian lain yang mengkaji efektivitas demonstrasi dalam konteks Fiqih juga melaporkan bahwa demonstrasi, khususnya ketika dipadukan dengan media audiovisual, mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman praktis siswa terhadap materi fiqih ibadah, termasuk *taharah* dan shalat jenazah (Matondang & Sitepu, 2024; Angela & Pasaribu, 2022; Habibah & Yasin, 2024). Peran keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran ibadah, sebagaimana disimpulkan dalam studi-studi terkait, mendukung pandangan bahwa demonstrasi membantu siswa merasakan makna ibadah secara kontekstual, sehingga mendorong dorongan intrinsik untuk belajar (Matondang & Sitepu, 2024; Ginting & Setiawan, 2022; (Muhtaroom & Romelah, 2023).

Selanjutnya, temuan pada Tabel 3, Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Demonstrasi menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan dinamika kolaboratif yang kuat di antara siswa, konsisten dengan kerangka *deep learning* yang menekankan makna pembelajaran melalui keterlibatan, refleksi, dan hubungan dengan kehidupan nyata. Praktik seperti simulasi shalat jenazah tidak hanya meningkatkan interaksi antarsiswa, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, sejalan dengan perspektif konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung *rather than passive reception* (Hasyim & Fitriyah, 2020; Mustofa & Fiqruddin, 2023; Muhtaroom & Romelah, 2023; Basten & Jannah, 2024). Beberapa penelitian lapangan lain mendukung bahwa demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan praktis, motivasi, dan hasil belajar Fiqih jenazah, terutama ketika demonstrasi disertai dengan kesempatan siswa untuk mempraktekkan secara langsung dan mendapatkan umpan balik dari guru (Muhtaroom & Romelah, 2023; Habibah & Yasin, 2024; Ramli, 2020; kurniawati, 2020).

Pembelajaran Fiqh dengan pendekatan demonstratif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengubah dimensi afektif dan spiritual, sebagaimana terungkap dari temuan TABEL 4 wawancara terkait internalisasi nilai cinta Ilahiah. Siswa menyatakan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kematian, pentingnya ibadah, serta kesadaran untuk lebih dekat kepada Allah SWT, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi kognitif semata tetapi juga membentuk adab dan kesadaran spiritual sebagaimana konsep ta'dib dalam perspektif pendidikan Islam (Yahya et al., 2023; Fauzan & Z, 2017; Purwati et al., 2023). Narasi siswa mengenai peningkatan afektif dan spiritual sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa demonstrasi dalam Fiqh

berorientasi pada pengalaman langsung yang mengikat hatinya dengan makna ibadah, tidak sekadar mentransfer informasi (Matondang & Sitepu, 2024; Habibah & Yasin, 2024; Mustofa & Fiqruddin, 2023). Perkembangan afektif-emosional ini, dalam kerangka holistik, menunjukkan bahwa pembelajaran dapat mengarah pada transformasi nilai melalui integrasi modul ajar, LKPD, dan instrumen evaluasi yang telah dirancang untuk mendukung proses tersebut, sebagaimana dianalisis dalam Tabel 5 (Yahya et al., 2023; Umar & Sukarno, 2022; Kamal et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan TABEL 5 analisis dokumentasi pembelajaran memperkuat bahwa keberhasilan internalisasi nilai tercapai melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, termasuk modul ajar dan LKPD yang selaras dengan pendekatan deep learning. Integrasi nilai cinta Ilahiah pada setiap tahap pembelajaran menunjukkan bahwa proses pendidikan Fiqh diformulasikan untuk menggabungkan transfer pengetahuan dengan transformasi nilai, selaras dengan teori pembelajaran holistik yang menekankan pengembangan potensi intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik (kurniawati, 2020; Yahya et al., 2023; Naj'ma & Bakri, 2022; Saraya et al., 2023). Penelitian terkait CTL, pembelajaran kontekstual, serta model pembelajaran aktif mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur, penggunaan media yang relevan (Hayat, E. W., & Adiyono, A., 2025), serta penilaian autentik untuk mencapai akulturasi nilai-nilai keilmuan dengan dimensi spiritual melalui praktik langsung dan refleksi siswa (Hasyim & Fitriyah, 2020; Ramli, 2020; Muchtar, 2021; Mardhiah et al., 2024). Perdebatan mengenai nuansa konteks dan media yang paling efektif tetap terbuka (Maskanah et al., 2026), namun secara konsisten semua referensi mendukung bahwa integrasi afektif dan spiritual dalam Fiqh melalui demonstrasi memperkuat upaya *ta'dib* dan internalisasi nilai Ilahiah pada siswa (Yahya et al., 2023; Fauzan & Z, 2017; Purwati et al., 2023; Baidawi & Zainudin, 2023).

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini memperkuat temuan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dibandingkan metode konvensional. Namun, penelitian ini memiliki novelty pada integrasi nilai cinta Ilahiah sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pembelajaran Fiqh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa (Adiyono et al., 2022; Adiyono et al., 2024; Jaenudin et al., 2024).

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas pendekatan ini pada materi Fiqh lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam metode demonstrasi untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi dan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran Fiqh di masa depan dapat menjadi lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

CONCLUSION

Temuan paling penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai cinta Ilahiah secara mendalam dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran spiritual, refleksi diri terhadap makna kematian, serta munculnya sikap religius yang lebih kuat setelah siswa terlibat langsung dalam praktik shalat jenazah. Temuan ini menjadi signifikan karena sebelumnya pembelajaran Fiqih cenderung dipahami hanya sebagai transfer pengetahuan dan keterampilan ibadah, namun penelitian ini membuktikan bahwa melalui pendekatan fenomenologi dan *experiential learning*, pembelajaran dapat menjadi sarana transformasi nilai spiritual yang lebih substansial dan bermakna.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah subjek yang terbatas pada satu kelas di satu madrasah, sehingga belum mewakili variasi yang lebih luas dari segi jenjang pendidikan, latar belakang siswa, maupun konteks sosial budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu materi (shalat jenazah) dan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, sehingga belum mengakomodasi variasi metode atau pendekatan lain yang mungkin memberikan hasil berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar, lokasi yang lebih beragam, serta kombinasi metode yang lebih variatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan hasil yang lebih luas dan mendalam, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan dan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi sekaligus membentuk karakter spiritual siswa.

BIBLIOGRAPHY

- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The role of teachers in the development of islamic religious education (pai) curriculum in public junior high schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i1.8368>
- Adiyono, A., & Anshor, A. M. (2024). Islamic character education in the era of Industry 5.0: Navigating challenges and embracing opportunities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 287-304. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic religious education teachers in class management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Angela, B., & Pasaribu, M. (2022). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 31-35. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.13>
- Asni, St., & Qadafi, M. (2023). Program Imtaq: Upaya Menumbuhkan Aspek Spiritualitas Siswa di MIS YASIM Karumbu Bima. *Islamic Edukids*, 5(1), 86-95. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7367>
- Baidawi, A. H., & Zainudin, Z. (2023). Media Demonstration of Fiqh Learning on Unclean Material in Schools. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 519-525. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.4041>
- Basten, H. L. V., & Jannah, N. (2024). Penggunaan Model Active Learning dalam

- Meningkatkan Motivasi Siswa di Era Digital pada Pembelajaran Fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(2), 770–783. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.618>
- Fauzan, F., & Z, A. F. (2017). Analysing The Essence of Fiqh Subjects In Curriculum 2013. *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1). <https://doi.org/10.15408/ajis.v17i2.6237>
- Ginting, R. H. R. B., & Setiawan, H. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14788>
- Habibah, N., & Yasin, M. (2024). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *JIMAD*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.125>
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 40-46. <https://doi.org/10.70134/jupengen.v2i2.442>
- Hasmiza, H. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Religiositas Siswa Di Man 1 Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 234. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16021>
- Hasyim, H., & Fitriyah, H. (2020). Efektivitas Metode Demontrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas Xii Di Smk Al Futuh Tikung Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Cendekia*, 12(2), 133–144. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.123>
- Hatimah, N., Adiyono, A., Mansouri, M. C., & Daryanti, N. W. (2026). Inclusive Leadership and Equity Outcomes in Heterogeneous Primary Education. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.18592/moe.v12i1.19677>
- Hayat, E. W., & Adiyono, A. (2025). Innovative strategies for developing competency-based learning evaluation in Madrasah Ibtidaiyah under the independent curriculum. *Journal of Elementary Education Research and Practice*, 1(1), 49-62. <https://doi.org/10.70376/h7egb189>
- Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983–996. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5302>
- Jaenudin, E., Al Fajar, F. F., Nahar, A. S., & Hasanah, A. (2024). Urgensi dan signifikansi spiritualitas dalam pendidikan karakter. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 110-124. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i2.167>
- Kamal, H., Ritonga, M., & Mudinillah, A. (2024). Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah: Enhancing Students' Academic Performance through a Collaborative Learning Model. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5055>
- Kamal, H., Ritonga, M., & Mudinillah, A. (2024). Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah: Enhancing Students' Academic Performance through a Collaborative Learning Model. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5055>
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Kurniawati, S. (2020). Improving Prayer Skills By Using Demonstration Method in Grade IV B SDN 15 Sitiung. *Journal of Vocational Education and Information Technology*

- (Jveit), 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.56667/jveit.v1i2.83>
- Mardhiah, I., Amaliyah, A., Hermawan, W., & Wirdati, W. (2024). The Development of a Fiqh Study Learning Model with a Contextual Approach in the Department of Islamic Education in Higher Education. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14901>
- Masadah, M. (2018). Implementasi Pembelajaran Kontekstual berpendekatan Learning Community pada Bidang Studi Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI Mambaul Hidayah Mengelo Sooko Mojokerto. *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.32616/pgri.v1i2.78.57-64>
- Maskanah, M., Adiyono, A., Muhammad, N., Al-Matari, A. S., & Waziroh, I. (2026). Beyond Digitalization: AI-Driven Administrative Management and Its Impact on School Quality Improvement. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v6i1.11137>
- Matondang, S., & Sitepu, J. M. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah-13 Tanjung Morawa. *Eduinovasi Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 445–458. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2251>
- Maula, A. R., & Fathani, S. (2022). Internalization of Islamic Values Through Pesantren Ramadhan Activities (Case Study In MAN Bondowoso, East Java). *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(1), 41–51. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i1.290>
- Muchtar, N. E. P. (2021). Scientific Approach to Learning Fiqh in Madrasah Tsanawiyah. *Al-Mada Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.2881>
- Muhtaroom, U., & Romelah, R. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas Xi Di Smam 6 Gresik. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 313. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16338>
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Mustofa, A., & Fiqruddin, A. (2023). Metode Demonstrasi Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Ulumuddin Gudo Jombang. *Islamic Learning Journal*, 1(2), 514–538. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.995>
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2022). Implementation of Excellent Learning at Elderly Pesantren of Nurul Iman in Karanganyar Regency. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1897–1906. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4468>
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 177-204. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.122>
- Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio, L. (2019). How phenomenology can help us learn from the experiences of others. *Perspectives on medical education*, 8(2), 90-97. <https://doi.org/10.1007/s40037-019-0509-2>
- Purnami, S. H. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MI MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN MODELLING THE WAY. *Muróbbî Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 35–52. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.344>
- Purwati, N., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2023). Mapping basic science and religious

- competencies: An initial step to realizing integrated science learning with islamic values. *Biosfer*, 16(1), 186–196. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.30799>
- Rahmawati, S. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Tentang Penyelenggaraan Jenazah Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. *Al-Falah Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 175–196. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.22>
- Ramli, M. (2020). INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 3 HULU SUNGAI UTARA. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 185. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i2.385>
- Ridzal, A. C., & W., D. M. A. P. (2024). Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Nurus Sholah Yosowilangun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1652–1662. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.726>
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational supervision of the efforts made madrasah family in MTS Al-Ihsan in increasing the professionalism of teachers teacher professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16–29. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.815>
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). The role of islamic religious education teachers: problems in evaluating student learning outcomes in junior high schools. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565–572. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1060>
- Sari, Y. P., & Suhardini, A. D. (2022). Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.725>
- Sidarman, S., Harto, K., & Hadi, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muaddib Islamic Education Journal*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666>
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *TaDibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574–588. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>
- Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 11(2), 954. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012>
- Widiansesi, W., & Kamal, M. (2025). Analisis Kritis Deep Learning Sebagai Strategi Transformasi Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(3). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/view/2562>
- Yahya, M., Hidayani, L., Pebriana, P. H., Simarmata, B. T., & Alfiyanto, A. (2023). Learning Methods of Basic Fiqh Worship At Madrasah Al-Barokah. *Indonesia Berdaya*, 4(2), 673–678. <https://doi.org/10.47679/ib.2023473>